

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Banyaknya muatan matematika yang aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan membuat matematika menjadi satu dari sekian banyak disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan pandangan Susanto (dalam Hartanti, 2016) bahwa matematika menjadi bidang pengetahuan yang dapat memperkuat kemampuan berpikir dan membentuk keterampilan argumentasi, berkontribusi dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan kerja, serta berperan dalam memajukan iptek. Pembelajaran matematika, khususnya di tingkat sekolah dasar tidak hanya difokuskan pada memahami materi, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, termasuk kemampuan menguasai konsep matematika, menyelesaikan tantangan matematika, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ruang lingkup materi matematika pada jenjang sekolah dasar meliputi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data (Kemendikbudristek, 2022). Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memperkenalkan, memahami, dan mampu membuat peserta didik mempraktikkan konsep matematika di kehidupan sehari-hari dengan tepat. Mempelajari matematika juga dapat membuka jalur bagi seseorang untuk melatih pola berpikir yang lebih sistematis, gamblang, cermat, dan akurat (Muharram & Widani, 2021).

Terlepas dari kenyataan bahwa matematika menjadi pelajaran yang penting untuk dipelajari, banyak peserta didik yang beranggapan bahwasannya matematika itu pelajaran yang susah. Pandangan negatif peserta didik terhadap pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah konsep matematika yang abstrak. Adapun pada tahapan teori perkembangan kognitif

Piaget, peserta didik di tingkat sekolah dasar berada pada tingkat pemikiran operasional konkret (Juwantara, 2019). Konsep matematika yang bersifat abstrak tentu berbeda dengan cara berpikir peserta didik usia sekolah dasar yang lebih cenderung ke pembelajaran yang lebih konkret. Maka dari itu perlu adanya contoh nyata atau media konkret guna menunjang cara berpikir peserta didik tingkat sekolah dasar.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yakni sumber belajar yang dapat memudahkan guru dalam memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, dengan guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, maka banyak pula ilmu yang diberikan kepada peserta didik (Nurrita, 2018). Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memvisualisasikan konsep, memberikan contoh, dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Klaten menunjukkan fakta bahwa guru kelas IV masih minim menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata masih banyak peserta didik kelas IV yang mengalami kendala dalam memahami materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Ketika diberikan pertanyaan tentang definisi dari perkalian dan pembagian, mereka tidak dapat menjawab. Kemudian saat diminta mengerjakan soal-soal tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah, banyak yang salah menjawab. Menurut penjelasan guru kelas melalui wawancara serta hasil observasi peneliti, diperoleh bahwa kesulitan peserta didik dalam menguasai perkalian dan pembagian disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu proses pembelajaran minim menggunakan media pembelajaran, metode mengajar guru yang kurang bervariasi, guru mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dasar tentang

perkalian dan pembagian, motivasi belajar yang rendah, serta kurang dukungan belajar dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Unaenah (2023) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi perkalian dan pembagian adalah (1) kesulitan belajar internal yang meliputi tingkat kecerdasan (IQ), sikap siswa terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, dan kondisi fisik siswa, (2) siswa memiliki pemahaman yang belum matang terhadap konsep perkalian dan pembagian, (3) kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika serta mengubahnya menjadi pernyataan matematika, (4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai, dan (5) faktor lingkungan seperti kontribusi orang tua dan interaksi sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas (Unaenah et al., 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa beliau tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dan bervariasi ketika mengajar, beliau kerap menggunakan papan tulis untuk memberi penjelasan atau gambaran kepada peserta didik. Sementara dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang jika proses pembelajaran melibatkan media pembelajaran atau alat peraga. Mereka senang jika dapat mengotak-atik atau menyentuh secara langsung media pembelajaran, karena sebelumnya mereka tidak memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran konkret selama belajar bersama guru kelas IV.

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan dakon di dalam lemari kantor, dakon tersebut merupakan hasil karya guru lain dan murid-muridnya, kondisinya cukup baik dan masih bisa digunakan. Namun, dakon tersebut terbuat dari kardus bekas yang tipis sehingga mudah rusak dan tidak memungkinkan digunakan berulang kali dalam jangka waktu yang lama. Tidak terdapat kartu latihan perkalian dan pembagian pada dakon tersebut serta tidak disediakan biji dakon, sehingga harus mencari kerikil dahulu sebelum menggunakan dakon. Peneliti kemudian mencari informasi tambahan dari beberapa artikel jurnal tentang penggunaan dakon dalam pembelajaran, lalu banyak ditemukan bahwa dakon dapat digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung matematika, diantaranya yaitu perkalian dan pembagian. Penggunaan media dakon dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep perkalian dan

pembagian, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar mereka melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, media dakon memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan studi literatur, peneliti mendapat gagasan bahwa dakon yang dimiliki sekolah dapat dikembangkan untuk selanjutnya digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru pada pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, perlu dikembangkan media pembelajaran konkret untuk mendukung kegiatan belajar matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Media ini diharapkan dapat menyokong guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih nyata dan menarik, meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik, serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Menurut Tafonao (2018), pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran, serta membangun interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Media juga memiliki peran penting dalam mengatasi rasa bosan peserta didik saat belajar di dalam kelas (Tafonao, 2018). Selain itu, Amir (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah mengerti konsep pembelajaran karena prosesnya melibatkan kegiatan fisik dan mental, melalui kegiatan observasi, penggunaan alat peraga, dan manipulasi benda-benda yang sesuai dengan sifat alami siswa di sekolah dasar, mereka memiliki minat eksplorasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya dengan rasa penasaran yang mendalam dan kesenangan dalam proses belajar (Amir, 2014). Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliana & Budianti (2015), yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang tidak menggunakan media konkret mendapat rata-rata nilai *posttest* 61,17, sedangkan rata-rata nilai *posttest* dengan menggunakan media konkret adalah 79,02. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media konkret lebih efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media konkret (Yuliana & Budianti, 2015).

Hasil telaah literatur yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran dalam materi pembagian bilangan cacah menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan dakon sebagai media dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah. Beberapa diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Yuntawati & Aziz (2018) menunjukkan bahwa yang dikembangkan oleh peneliti dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dari segi minat dan hasil belajar, yang tercermin dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 80 dengan persentase ketuntasan 85%. Penelitian oleh Danuri (2020) menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah efektif ditinjau dari rata-rata hasil minat belajar peserta didik dengan memperoleh persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Media dari dakon terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan minat dalam belajar, tercermin dari rata-rata skor pretest sebesar 67,95 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 83,28. Dapat disimpulkan dari hasil temuan beberapa penelitian yang telah disebutkan membuktikan bahwa menggunakan media dakon sebagai alat bantu dalam memahami materi perkalian dan pembagian memberikan manfaat positif bagi peserta didik, yakni dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, meningkatkan minat dan hasil belajar, serta efektif digunakan dalam pembelajaran.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian terhadap kebutuhan media pembelajaran di sekolah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Dakon Pada Materi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar. Harapan dari peneliti yaitu mampu menghasilkan media pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1) Bagaimana ketersediaan dan kebutuhan media pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimana desain media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar?
- 3) Bagaimana proses pengembangan media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar?
- 4) Bagaimana implementasi media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar?
- 5) Bagaimana evaluasi media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini dijabarkan berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan ketersediaan dan kebutuhan media pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan desain media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan proses pengembangan media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar.
- 4) Mendeskripsikan implementasi media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar.
- 5) Mendeskripsikan evaluasi media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai cara mengembangkan media dakon pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah serta dapat menjadi referensi yang berguna sebagai panduan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk materi perkalian dan pembagian pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan media pembelajaran perkalian dan pembagian bilangan cacah di sekolah dasar.

b) Bagi peserta didik

Media pembelajaran yang dihasilkan penelitian ini mampu mendukung proses belajar peserta didik, mengasah keterampilan mereka, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c) Bagi peneliti

Sarana untuk memperluas pemahaman, meningkatkan keterampilan, dan mendapat pengalaman nyata tentang proses pengembangan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Pengembangan Media Dakon pada Materi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas IV Sekolah Dasar” disusun ke dalam lima bab, berikut penjelasannya.

1. Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada bab II berisi tentang teori-teori yang menjadi rujukan dan digunakan dalam penelitian. Di dalamnya diuraikan meliputi pembelajaran matematika di SD; perkalian dan pembagian bilangan cacah; media pembelajaran; dan media dakon. Diuraikan pula penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
3. Pada bab III berisi tentang metode penelitian. Di dalamnya diuraikan meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.
4. Pada bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasannya. Di dalamnya diuraikan meliputi hasil analisis dan observasi media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas IV SD, rancangan kelayakan dan kepraktisan, serta produk akhir media dakon.
5. Pada bab V berisi tentang simpulan penelitian. Di dalamnya diuraikan pula implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.